

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “**Analisis Efek *Unharmonious Family* terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya (Studi Kasus Siswa Berinisial TA)**” ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Surabaya yang bertempat di Jalan Gadung III/7, Surabaya. Dipilihnya lokasi itu karena di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dalamnya.

A. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari Bahasa Inggris, yaitu:²

P : *person*, sumber data berupa orang .

P : *place*, sumber data berupa tempat.

P : *paper*, sumber data berupa simbol.

1. **Person**, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket atau wawancara. Sumber data dalam penelitian ini

¹ Syaifudin Azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 129

² Syaifudin Azar, *Metode Penelitian....*, hal. 129

adalah seorang siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan karakteristik dan latar belakang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

2. **Place**, sumber data yang menyajikan tampilan kendali diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. **Paper**, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain.

Adapun dalam penelitian ada 2 sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³ Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari wawancara kepada narasumber yang bersangkutan di dalamnya yang terdapat observasi dan pedoman wawancara. Adapun narasumber (obyek penelitian) dalam penelitian ini adalah seorang siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Siswa yang peneliti maksud memiliki gambaran ringkas sebagai berikut:

Siswa tersebut memiliki inisial TA, usia 17 tahun, lahir di Surabaya tanggal 4 Februari 2001. TA saat ini duduk di kelas XII IPA-3 SMA

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2001), hal. 25

Muhammadiyah Surabaya. Dia tinggal di suatu daerah di Surabaya bersama ayah, adik, nenek (dari pihak ayah), dan satu orang tante. Untuk selanjutnya peneliti menyebutnya dengan “Siswa TA”.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi lain, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁴ Maksud dari pengertian itu dapat diartikan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang berupa literatur dan data-data dari sekolah tersebut, seperti latar belakang keluarga siswa, sejarah sekolah, struktur organisasi dan lain sebagainya.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara pada narasumber yang diamati dalam fenomena prestasi akademik yang diraih siswa TA di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang dikaitkan dengan kondisi keharmonisan keluarganya. Jadi peran peneliti dalam penelitian ini adalah menjadi instrumen sendiri karena peneliti melibatkan diri terjun ke lapangan dengan menggunakan metode wawancara

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal

dan observasi, sedangkan pembuktiannya berupa foto saat melakukan wawancara, rekaman saat wawancara atau data hasil wawancara dan dokumen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber (obyek penelitian), yaitu Siswa TA. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

Adapun dalam pengumpulan data peneliti telah menyiapkan pertanyaan untuk melakukan wawancara secara langsung kepada objek yakni Siswa TA di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan Siswa TA pada hari Rabu, 15 Agustus 2018, bertempat di ruang Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

2) Observasi langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat informasi yang berhubungan dengan kondisi keharmonisan keluarga dan prestasi akademik yang diperoleh Siswa TA di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya untuk memperoleh pandangan secara menyeluruh dan dapat menjadi bukti yang terkait dengan objek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan pencatatan secara cermat seluruh hasil wawancara dengan Siswa TA, dan hasil pencatatan tersebut akan menjadi bahan analisis data.

3) *Dokumenter*

Peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan penelitiannya dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambaran atau foto seperti foto-foto kegiatan dalam wawancara di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, hasil prestasi akademik siswa yang dibuktikan dari nilai setiap mata pelajaran atau rata-rata rapor siswa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

dan cocok digunakan untuk peneliti yang menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat yang alamiah sesuai konteks.

Dalam hal ini, peneliti memiliki foto saat wawancara serta dokumen berupa rapor Siswa TA, piagam penghargaan olimpiade, dan foto piala kemenangan lomba milik siswa yang terkait.

4. *Triangulasi*

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵

Sebelum peneliti melakukan triangulasi, dari hasil data-data yang telah diperoleh, dicocokkan terlebih dahulu dengan rumusan masalah, apabila isi data dengan rumusan masalah ada kesinambungan maka peneliti melakukan triangulasi.

D. Analisis Data

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 82-83

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) *Reduksi data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2) *Penyajian data*

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah teks naratif. Penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu

dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang berguna.

3) *Penarikan kesimpulan*

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu dilakukan sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau akan lebih seksama dan memerlukan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitasnya.

Telah ditemukan tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang disebut analisis. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya

bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian.⁶

⁶ Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 16-20